

# SEJARAH UMUM KONFLIK *JUGUN IANFU* DI KOREA SELATAN

Oleh : Sarah Sonia Theresia Lumbantobing

Pembimbing: Ahmad Jamaan, S.IP., M

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to know how the general description Jugun Ianfu. This article will also explain the history of Japanese colonialism in Southeast Asia, which countries were invaded by Japan after the Meiji Restoration. In Japan during it's occupation there were issues that ended in historical conflicts, namely regarding sexual licenses or known as Jugun Ianfu. It will also be explained why there jugun ianfu during Japanese invasion and how this conflict arose as a conflict between the various countries it had colonized.*

*This research is analyzed using qualitative methods with library data collection techniques or known as library research. Using the theory of international cooperation by K. J Holsti, said that the existence of a collaboration is formed from the existence of interests to be achieved through a meeting, promoted. In this theory the aim of each country is for bilateral realtions which had been tenuous due to the problem of comfort women to get a solution. The Agreement on Comfort Women is a way to achieve god bilateral relations.*

*The result in this research is the reason for the existence of jugun ianfu in the Japanese Colonial era because the Japanese Government at that time minimized the spread of venereal disease for its soldiers and as an entertainer and statisfaction of their sexual desires.*

**Keywords:** Jugun ianfu, South Korea, *Sexual Slavery*, World War II.

## PENDAHULUAN

Di wilayah Asia Tenggara, Jepang menjadi negara yang terkenal dengan invasinya. Pelopor terjadinya invasi karena Jepang ingin menggantikan negara Barat dalam menguasai banyak negara, invasi besar-besaran yang dilakukan oleh Jepang ditandai melalui terjadinya Restorasi Meiji. Restorasi meiji terjadi pada 1868 yang menjadi berakhirnya kepemimpinan Tokugawa pada 1867 atau yang dikenal dengan gaya kepemimpinan militer dan

tertutup. Kemudian berganti kepemimpinan yang diduduki oleh kaisar Meiji, pada kepemimpinannya terdapat restorasi Meiji. Pada restorasi tersebut terjadi perubahan politik, ekonomi dan sosial secara signifikan, sehingga membawa modernisasi dan westernisasi bagi Jepang.

Restorasi Meiji dapat disebut juga dengan revolusi karena adanya perubahan secara signifikan. Pada peristiwa restorasi tersebut terdapat perpindahan ibu kota dari Kyoto menjadi ibu kota keshogunan Edo

atau dikenal dengan Tokyo pada 1968. Pada restorasi ini perubahan yang dilakukan adalah terdapat reorganisasi administrasi yang selesai pada 1871, hak feodal dihapuskan. Ditahun yang sama tentara nasional dibentuk dan diperkuat, pemerintahan baru menjalankan kebijakan untuk menyatukan moneter dan pajak dengan reformasi pajak pertanian tahun 1873 menjadi sumber pendapatan utama Jepang dan pembaharuan sistem pendidikan universal atau pembelajaran barat.

Restorasi Meiji menjadi revolusi Jepang. Revolusi tersebut menjelaskan bahwa adanya perubahan keadaan Jepang, dimana dahulu merupakan negara yang tertutup menjadi negara yang maju dan ingin menguasai negara-negara di Asia untuk memperluas daerah jajahannya, Jepang melakukan revolusi ini termotivasi dari majunya negara-negara barat dalam menguasai dunia terlebih dahulu. Sehingga dari restorasi ini Jepang memulai untuk menginvasi negara-negara yang berada di wilayah sekitarnya salah satunya adalah Tiongkok, Vietnam, Manchuria, Filipina, Indonesia dan Korea Selatan.

## **KERANGKA TEORI**

### **Teori Kerjasama Internasional**

Kerjasama terjalin juga karena adanya interaksi secara langsung di antara dua negara yang menghadapi masalah atau hal tertentu yang berisikan kepentingan masing-masing negara. Menurut seorang ahli yaitu K. J Holsti mengatakan adanya suatu kerjasama terbentuk dari adanya kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai melalui sebuah pertemuan, di promosikan.<sup>1</sup> Kerjasama tersebut dipenuhi

<sup>1</sup> K. J. Holsti, Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis (jilid 2) (Jakarta: Erlangga, 1983),

oleh tiap pihak yang menjalin kerja sama, hasil yang dicapai didukung juga dari kebijakan dari negara-negara lain yang membantu.

Holsti juga menjelaskan bahwa kerjasama internasional terdapat proses di dalamnya yakni:

1. Pandangan atau harapan dari negara bahwa kebijakan yang diputuskan suatu negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai nilai-nilainya.
2. Pandangan bahwa dua maupun lebih kepentingan, nilai atau tujuan atau terdapat tujuan untuk bertemu sehingga mendapatkan hasil.
3. Kesepakatan dari masalah tersebut ada karena menggunakan kesamaan tujuan atau kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak mengenai transaksi dimasa depan dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antara negara yang berkepentingan bertujuan untuk memenuhi persetujuan mereka.

### **Perspektif Liberalisme**

Dalam perspektif ini menjelaskan bahwa untuk mencapai perdamaian tidak harus melalui sebuah aksi militer tetapi adanya kerjasama internasional dapat dijadikan solusi atas isu ini. Perspektif liberalisme ini memiliki unsur utama sebagai pondasi yakni kehidupan, kebebasan dan hak milik. Dijelaskan bahwa hak yang dimiliki manusia adalah sama dalam politik, sosial, ekonomi hingga menyampaikan pendapatnya, hak ini juga didasari juga oleh persetujuan untuk meminimalisir sifat egoisme individu. Melalui perspektif liberalisme terlihat bahwa adanya upaya dari ke dua negara dalam mencapai kata sepakat melalui hak- hak yang seharusnya didapatkan oleh hal. 209-211. individu *jugun ianfu*. Negara yang menjadi “alat” untuk mencapai hak masyarakatnya, sehingga pemerintah Korea Selatan melihat isu ini penting karena hak masyarakatnya tidak

dipenuhi pada PD II, terkhusus dalam menghormati hak dan bertanggung jawab atas tindakan Jepang terhadap mantan *jugun ianfu* mulai PD II usai hingga puluhan tahun setelahnya.<sup>2</sup> Menurut salah seorang filsuf terdahulu yakni John Locke mengenai rule of law menjadi pondasi bagi perspektif liberalis dan negara dalam perspektif ini ada dengan tujuan sebagai jaminan akan hidup, penghormatan sesama manusia hingga dengan negara lain.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada data sekunder. Data sekunder dengan menggunakan studi kepustakaan dari berbagai studi literatur yakni dari berbagai jurnal, situs web resmi, internet dan publikasi pendukung lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Penjajahan Jepang di Asia Tenggara

Jepang merupakan negara Asia yang berhasil melakukan invasi besar-besaran kepada negara-negara di Asia. Tujuan Jepang melakukan invasi adalah untuk menjadi negara yang paling berkuasa di Asia dan mengambil alih kekuasaan sebelumnya dari negara barat. Invasi yang dilakukan Jepang terjadi karena adanya

*Sasoku* atau negara dengan politik isolasi dengan tujuan untuk meminimalisir adanya pengaruh dari negara lain<sup>4</sup> dari segala bidang termasuk politik.<sup>5</sup> Sehingga melalui era politik tersebut Jepang menjadi negara terbelakang dan tertutup.<sup>6</sup>

Sejak restorasi tersebut Jepang mulai menginvasi negara-negara berkembang di Asia. Cina merupakan negara Asia yang menjadi salah satu yang di invasi dan menjadi rival Jepang ditahun 1890-an, dimana terjadi perang pertama antara China dan Jepang dalam merebut kekuasaan atas negara Korea, karena sebelumnya yang menduduki Korea saat itu adalah China. Perang pertama yang dilakukan China dan Jepang sebagai bentuk kemajuan Jepang setelah restorasi dan memulai invasi negara-negara Asia lainnya. Kemenangan yang dilakukan Jepang saat perang pertama menghasilkan keberhasilan lainnya yakni Jepang berhasil menduduki beberapa daerah di Asia seperti separuh dari Manchuria, Taiwan dan lainnya. Melalui kemenangan perang Jepang atas Cina tersebut secara otomatis Jepang memiliki kedudukan penting dalam penguasaan Cina dan Korea.<sup>7</sup>

### Jepang – Korea (1910)

Setelah Jepang menang atas Perang Tiongkok I dan berhasil menguasai berbagai wilayah di China, berarti Jepang

<sup>2</sup> Dugis, *Teori Hubungan Internasional: Prespektif Prespektif Klasik*.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Verelladevanka Adryamarthanino, "Kebijakan Sakoku, Penutupan Diri Jepang," 2021, <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/17/110000679/kebijakan-sakoku-penutupan-diri-jepang?page=all>. pada 26 Februari 2023.

<sup>5</sup> Widarahesty dan Ayu, 2011, "Pengaruh Politik Isolasi (Sakoku) Jepang Terhadap Nasionalisme Bangsa Jepang : Studi Tentang Politik Jepang Dari Zaman Edo (Feodal) Sampai Perang Dunia II," Restorasi yakni Restorasi Meiji, melalui Restorasi ini Jepang terinspirasi oleh negara-negara barat yang maju dan modern, karena sebelumnya pada 1633 sampai 1854 Jepang berada pada era politik

*Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1, no. 1, hal. 46–62.

<sup>6</sup> Nibras Nada Nailufar, "Perang Asia Timur Raya, Latar Belakang Dan Posisi Jepang,"

2020,

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/15/091916769/perang-asia-timur-raya-latar-belakang-dan-posisi-jepang?page=all>. pada 27 Februari 2023.

<sup>7</sup> Resi Qurrata Aini, "Kedekatan Cina-Jepang Di Tengah Perang Dagang Cina-Amerika Serikat Pada 2018-2019: Analisis Teori Complex Interdependence," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 11, no. 1 (2021): 89–110. berhasil juga masuk ke dalam sejarah Korea, dimana sebelumnya Korea merupakan bekas jajahan China terlebih dahulu. Berakhirnya kekuasaan China atas Korea sejak 27 Februari 1876.<sup>8</sup> Pada 1883

Amerika meresmikan kemerdekaan Korea, di tahun 1910 Jepang secara resmi menguasai negara Korea dan menamai negaranya sebagai “*Chosen*”. Kependudukan Jepang di Korea berlangsung hingga tahun 1945, tepatnya saat Jepang kalah di Perang Dunia II. Pada masa kependudukan tersebut Korea Utara dikuasai oleh Rusia dan Korea Selatan di bawah kependudukan Amerika Serikat.

Pada masa kependudukan Jepang atas Korea Selatan masyarakat Korea berusaha untuk mempertahankan budaya mereka karena pada saat itu Jepang melarang penggunaan bahasa dan sejarah Korea, terdapat juga perilaku Jepang untuk memaksa para petani Korea untuk berhenti bercocok tanam karena harus memenuhi kebutuhan Jepang terlebih dahulu. Jepang juga mengambil alih kekuasaan atas militer dan pemerintahan Korea. Invasi Jepang atas Korea terjadi pada saat perang dunia I.

Terdapat upaya masyarakat Korea untuk mendukung perdamaian dunia saat Perang Dunia I berlangsung dan mengklaim hak untuk mengatur negara mereka sendiri sebagai bangsa yang berdaulat tetapi Pemerintahan Jepang menolak, dari pemberontakan tersebut banyak masyarakat Korea yang ditangkap dan dipenjarakan hingga meninggal dunia. Pada tahun 1920an Pemerintah Jepang menanggapi kritik terhadap pemerintahannya dari Korea, karena menurut Korea, Jepang memiliki kebijakan yang restriktif atau membatasi. Sehingga melalui kritikan tersebut Jepang mengizinkan Korea untuk menerbitkan buku dan majalah dalam bahasa Korea.

---

<sup>8</sup> California Press, Historical Society, and Southern California, “JAPAN AND KOREA SINCE 1910 Author ( s ): CLARENCE VOSBURGH GILLILAND Reviewed Work ( s ): Source :

Jepang berpendapat bahwa mereka memodernisasi Korea dan menyediakan peluang untuk perdagangan. Tetapi menuju 1930, Jepang menjadi pemerintahan yang berada di bawah kendali militer. Jepang menganggap bahwa Korea adalah bagian dari kekaisaran Jepang sehingga keseluruhan Korea harus sama dengan Jepang. Jepang juga mempekerjakan secara paksa orang-orang Korea saat perang dunia II dan dikenal sebagai ‘budak’. Dalam masa penjajahan Jepang atas Korea juga terdapat isu mengenai ‘*jugun ianfu*’. Setelah kekalahan Jepang pada tahun 1945, Korea memperoleh kembali kemerdekaannya. Melalui kemerdekaannya menjadi kebebasan bagi Korea tetapi dengan kenangan sejarah yang menyakitkan dan menjadi penyebab perselisihan Jepang dan Korea hingga saat ini.

### **Jepang - Vietnam**

Jepang dan Vietnam merupakan bagian sejarah dari kepemimpinan Jepang selama perang dunia II. Vietnam pada saat perang dunia II masih menjadi bagian dari Indochina, yang terdiri dari Kamboja, Laos dan Vietnam. Indochina merupakan negara- negara bekas jajahan Jepang yang dikelola oleh Perancis. Pada 1940 Jepang membuat perjanjian dengan Jerman setelah Perancis kalah atas Jerman. Perjanjian tersebut berisikan bahwa Jepang dapat menempatkan puluhan ribu tentaranya di wilayah Indochina dan menjadikan Indochina sebagai daerah persiapan bagi operasi militer Jepang di Asia Tenggara. Pemerintahan Jepang hendak digulingkan menjelang akhir perang pada 1945, pada saat itu Jepang mulai takut kepada pasukan Perancis karena berasumsi Perancis akan menyerang Jepang saat Jepang mulai melemah. Pada saat Perancis terlepas dari Bao Dai yang merupakan kaisar Vietnam terakhir yang ditunjuk oleh Perancis,

Southern California , Vol . 11 , No . 3 Published by : University of California Press on Behalf of the Histo” 11, no. 3 (2012): 47–57. akhirnya diizinkan untuk memproklamirkan kemerdekaannya dan menunjuk pemerintahan Vietnam di Hue.

### **Jepang – Indonesia**

Indonesia menjadi negara jajahan Jepang, dimulai sejak 1942 dengan berhasil memasuki Ambon kemudian menguasai Maluku, setelah itu pada Februari 1942 Jepang menyerang pulau Jawa. 1 Maret 1942 Jepang berhasil mendarat di Teluk Banten. Penguasaan Jepang atas Indonesia ditahun 1942 sudah meluas ke pulau sumatera tepatnya di Pelabuhan Muntok yang berada di Pulau Bangka hingga beberapa daerah di Indonesia berhasil dikuasai oleh Jepang. Sama seperti negara-negara yang telah dijajah Jepang, kehidupan masyarakat Indonesia sangat buruk karena tenaga dan sumber daya alam Indonesia berhasil dirampas oleh Jepang demi kepentingannya dalam Perang Pasifik atau dikenal dengan Perang Asia Timur Raya. Dalam kekuasaan Jepang dampak negatif yang diberikan berupa penghinaan, eksploitasi dan kekejaman. Hingga pada 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu, karena pada saat itu Sekutu menjatuhkan bom atom di Hiroshima pada 6 agustus 1945 dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Sehingga Indonesia resmi merdeka pada 17 Agustus 1945.

### **Alasan Terciptanya *Jugun Ianfu***

Dalam masa penjajahan Jepang atas negara-negara kekuasaannya meninggalkan sejarah yang kelam bagi masyarakat negara tersebut. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa Jepang merupakan negara yang kejam karena adanya tindakan eksploitasi dan perbudakan seksual oleh tentara Jepang kepada warga negara jajahannya. Perbudakan seksual dalam bahasa Jepang yakni *jugun ianfu* atau dikenal juga dengan *comfort women* secara umumnya. *Jugun Ianfu* merupakan bagian dari eksploitasi Jepang terhadap sumber manusia terkhususnya bagi wanita-wanita

di wilayah jajahannya karena Jepang merekrut dan menggunakan para *jugun ianfu* secara illegal dan adanya pemaksaan dan kekerasan selama melayani tentara Jepang. Tujuan adanya *jugun ianfu* ditengah-tengah kekuasaan Jepang adalah untuk memenuhi kebutuhan seksual tentara Jepang karena dianggap penting agar dapat melindungi kekuatan militer Jepang dan melindungi moral militer Jepang serta mengontrol penularan penyakit kelamin. Sistem *jugun ianfu* ini sengaja dibuat oleh pemerintahan Jepang untuk memenuhi alasan-alasan tersebut.

### **Awal Mula Konflik *Jugun Ianfu***

Jaejung Jung merumuskan 3 fase perkembangan isu *comfort women*. Fase pertama yaitu fase kemunculan isu ini ke publik pada tahun 1990 dan pesatnya perkembangan isu tersebut sampai tahun 2007. Berawal dari Februari 1990 ketika sejarawan feminis Yuko Suzuki dengan jelas menyebutkan *comfort system* sebagai kejahatan negara dalam esainya yang dimuat *Mainichi Shimbun*. Ia juga menyebutkan, meskipun terlambat, Jepang harus menebus kesalahannya soal *comfort women* agar dapat hidup sebagai bangsa yang bermoral. Pada Juni 1990, Shoji Motooka yang merupakan anggota *House of Councillor* Jepang dari Partai Sosialis, meminta pemerintah Jepang menginvestigasi persoalan *comfort women*. Pemerintah menyangkal keterlibatannya dan menolak permintaan investigasi. Penolakan pemerintah Jepang berdasar pada anggapan bahwa kasus *comfort women* sudah diselesaikan dalam *Agreement Between Japan and the Republic of Korea Concerning the Settlement of Problems in Regard to Property and Claims and Economic Cooperation of 1965* yang menyatakan “persoalan-persoalan mengenai properti, hak, dan kepentingan dari kedua Pihak Tertinggi dalam perjanjian ini beserta

rakyatnya, telah diselesaikan secara final dan keseluruhan”.<sup>9</sup>

Pengadilan menolak gugatan tersebut dengan alasan-alasan seperti; undang-undang pembatasan, kekebalan negara pada saat tindakan yang digugat berlangsung, dan non subjektivitas individu dalam hukum internasional. Selain penolakan, dalam menanggapi tuntutan tersebut pada bulan yang sama Jepang membentuk tim studi pencari fakta yang melibatkan kementerian-kementerian dan lembaga-lembaga relevan. Pada Januari 1992, Yoshiaki Yoshimi merilis dokumen penting yang ditemukan di National Institute for Defense Studies. Dokumen ini berupa Memorandum Perekrutan yang berjudul “Matters concerning the recruitment of women to work in Military Comfort Stations” yang dikirim pada 4 Maret 1938 oleh Ajudan Kementerian Perang Jepang kepada Kepala Staf Pasukan Area China Utara dan Pasukan Ekspedisi Militer China Tengah. Penerbitan dokumen tersebut pada 11 Januari 1992 oleh *Asahi Shimbun* meningkatkan sikap anti-Jepang di Republik Korea.

## KESIMPULAN

Korea merupakan salah satu negara bekas jajahan Jepang dimasa perang dunia

II. Dimasa jajahan Jepang terkenal dengan ‘kerja paksa’ atau ‘perbudakan’, tidak hanya kerja paksa tetapi terjadi juga perbudakan seksual oleh tentara Jepang yang diinisiasi oleh pemerintahan Jepang langsung. Perbudakan seksual tersebut dikenal dengan *comfort women* atau dalam bahasa Jepangnya *jugun ianfu*. Di sebut kegiatan perbudakan seksual karena para *jugun ianfu* harus tunduk dan taat pada peraturan yang dibuat, juga

<sup>9</sup> Kan Kimura, “Discourses About Comfort

Women in Japan, South Korea, and International Society,” *International Relations and Diplomacy Kobe University* 3, no. 12 (Desember 2015): 813 dikutip dari Yunisa Dwiranda, Skripsi : “*Analisis* mereka harus melayani banyak tentara disetiap harinya, sistem ini juga bisa disebut sebagai eksploitasi manusia karena mempekerjakan manusia terkhusus perempuan melewati batas yang wajar dan secara paksa.

Sistem perbudakan seksual ini terjadi bukan hanya di Korea saja tetapi ada pada seluruh daerah jajahan Jepang, perekrutan para *jugun ianfu* berawal dari legal ke illegal yaitu penawaran lowongan kerja hingga penculikan juga dilakukan Jepang saat itu. Dari hasil perekrutan, terdapat kurang lebih 80.000 hingga 200.000 korban yang terjerumus ke dalam sistem yang dibuat oleh pemerintahan Jepang, dari banyaknya total *jugun ianfu* yang diperkirakan didominasi pemasok atau penghasil *jugun ianfu* diambil dari Korea Selatan, salah satu faktornya adalah rasisme karena presentasi wanita Korea berkulit putih. Tujuan dibentuknya sistem ini adalah untuk memenuhi kebutuhan seksual tentara Jepang saat berperang dan mencegah penularan penyakit seksual yang berdampak pada performa tentara Jepang saat berperang.

## DAFTAR PUSTAKA

Ario Rahmana Putra. 2014. Ideologi Fasisme (Pemikiran Adolf Hitler Atas Konsep Fasisme di Jerman)

Surabaya. Cakra Studi Global Strategis (CSGS).admin PUSAT STUDI KEPENDUDUKAN DAN KEBIJAKAN, and

UNIVERSITAS GADJAH  
MADA. “Dampak  
Kekerasan Seksual Pada  
Jugun Ianfu,” no. 2012  
(201AD).  
<https://cpps.ugm.ac.id/publication/da>

*Kebijakan Luar Negeri Jepang Terhadap Republik Korea Terkait Agreement 28 Desember 2015 Mengenai Isu Comfort Women*” (Padang : Universitas Andalas, 2018 (diakses pada 3 Januari 2021 pukul 19.25) [mpak-kekerasan-seksual-pada-jugun-ianfu/](https://media.neliti.com/media/publications/131993-ID-konstruktivisme-hubungan-internasional-m.pdf).

Cecep Zakarias El  
Bilad.Konstruktivisme  
Hubungan Internasional: Meretas  
Jalan Damai Perdebatan  
Antarparadigima.  
Dia kses melalui  
(<https://media.neliti.com/media/publications/131993-ID-konstruktivisme-hubungan-internasional-m.pdf>)

Claudia Ayu Eka Putri, Dinda.  
“Penolakan Korban Comfort  
Women System Dari Korea  
Selatan Terhadap 2015 Japan-  
ROK Agreement On Comfort  
Women.” *Jurnal Analisis  
Hubungan Internasional* 7, no. 3  
(2018).

Harun. “Japan – Switzerland Free  
Trade and Economic  
Partnership” (2015): 12–  
40.

Hicks, George, St Leonards, and Keith  
Howard. “Book Reviews of The  
Comfort Women & True Stories  
of the Korean Comfort Women”  
(1995).

Japan, Ministry of Foreign Affairs of.  
*Announcement by Foreign*

*Ministers of Japan and the  
Republic of Korea at the Joint  
Press Occasion*, 2015.  
[https://www.mofa.go.jp/a\\_o/na/kr/pag\\_e4e\\_000364.html](https://www.mofa.go.jp/a_o/na/kr/pag_e4e_000364.html).

Kazuko, Watanabe. “Militarism ,  
Colonialism , and the Trafficking  
of Women : ‘ Comfort Women ’  
Forced into Sexual Labor for  
Japanese Soldiers Militarism ,  
Colonialism , and the Trafficking  
of Women : " Comfort Women "  
Forced into Sexual Labor” 4810  
(2019).

Nurfadhilah, Ulfah. “Kebijakan  
Pembatalan Comfort Women  
Agreement Di Era Moon Jae-In  
Dan Dampaknya Terhadap  
Hubungan Bilateral Korea  
Selatan - Jepang” (2021).

Rayi, P Gusti. “Invasi Jepang Ke  
China (1937-1945)” (2018).  
[http://repository.unsada.ac.id/768/%0Ahttp://repository.unsada.ac.id/768/4/Bab I.pdf](http://repository.unsada.ac.id/768/%0Ahttp://repository.unsada.ac.id/768/4/Bab%20I.pdf).

Sarah, Chunghee. “The Comfort  
Women: Sexual Violence and  
Postcolonial Memory in Korea  
and Japan” (n.d.).

Sari, Yunika Nurdina. “Pengaruh  
Restorasi Meiji Terhadap  
Modrdernisasi Di Negara Jepang  
Tahun 1868-1912.”  
<https://Medium.Com/> (2016): 1–  
10.  
<https://medium.com/@arifwicaksana/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

School, Columbia Law. “Lawsuits

Brought against Japan by Former Korean ‘Comfort Women.’”  
<https://kls.law.columbia.edu/content/lawsuits-brought-against-japan-former-korean-comfort-women>.

SEATIC. “Psychological Warfare Interrogation Bulletin No. 2,” 1994.

Suliyati, Titik. “Jugun Ianfu : Derita Perempuan Dalam Pusaran Perang.” *Kiryoku* 2, no. 3 (2018): 41.

Tahun, Jugun Ianfu. “UPAYA PENYELESAIAN SENGKETA KOREA SELATAN DALAM KASUS JUGUN IANFU TAHUN 1993-2020”  
Maretiana Dwi Ariani  
1”  
9, no. 1 (2021): 190–201.

Tenggara, Asia, Asia Tenggara, Asia Tenggara, Asia Tenggara, Peta Jepang, and Asean Sumber. “BAB II Hubungan Antara Jepang Dengan Asia Tenggara ( ASEAN ) Melalui Fukuda Doctrine” (n.d.): 14–35.

The Straits Times, Historic South Korea. “Historic South Korea-Japan Deal Stumbles over Comfort Woman Statue,” 2016.  
<https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/historic-south-korea-japan-deal-stumbles-over-comfort-woman-statue>.